

IMPLEMENTASI KONSEP SEKOLAH ALAM SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK AKHLAK DAN KARAKTER PESERTA DIDIK

Fenni Yuniasari

Sekolah Tinggi Agama Islam Sabilul Muttaqin Mojokerto

fennyuniasari@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan pendidikan di Indonesia tidak hanya pada pencapaian akademik peserta didik sebagai tolak ukur keberhasilan suatu sistem pendidikan. Namun, terdapat hal-hal yang juga menjadi tujuan utama pendidikan yaitu membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan berkarakter bangsa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan, menggambarkan, dan mendalami tentang perencanaan penerapan konsep sekolah alam, pelaksanaan penerapan konsep sekolah alam dan upaya optimalisasi konsep sekolah alam sebagai upaya membentuk akhlak dan karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Perencanaan yang dilakukan di Sekolah Alam Al 'Izzah Krian Sidoarjo dilakukan secara terprogram setiap tahunnya. Setiap kegiatan yang dilakukan akan disusun secara bersama melalui rapat oleh para guru beserta kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya. Sekolah Alam Al 'Izzah Krian Sidoarjo dalam melaksanakan setiap program kegiatan untuk pengembangan akhlak dan karakter peserta didik didasarkan pada 4 pilar utama, yaitu logika science, pilar akhlak, pilar leadership, dan pilar bisnis. Pertama, logika science merupakan program kegiatan yang melatih perkembangan otak peserta. Optimalisasi kegiatan di Sekolah Alam Al 'Izzah Krian Sidoarjo selalu dilakukan evaluasi secara berkala dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

Kata Kunci: sekolah alam, akhlak, karakter

ABSTRACT

The aim of education in Indonesia is not only the academic achievement of students as a measure of the success of an education system. However, there are things that are also the main goal of education, namely forming students with noble morals and national character. The aim of this research is to explain, describe and explore the planning for implementing the natural school concept, the implementation of the natural school concept and efforts to optimize the natural school concept as an effort to shape the morals and character of students. This research uses a qualitative approach with the type of research used by researchers in this research is case study research. The planning carried out at the Sekolah Alam Al 'Izzah Krian Sidoarjo is carried out in a programmed manner every year. Every activity carried out will be prepared jointly through meetings by teachers, school principals and other education staff. Sekolah Alam Al 'Izzah Krian Sidoarjo in implementing each program of activities to develop the morals and character of students is based on 4 main pillars, namely scientific logic, moral pillars, leadership pillars, and business pillars. First, logic science is an activity program that trains participants' brain development. Optimization of activities at the Sekolah Alam Al 'Izzah Krian Sidoarjo is always evaluated periodically in every activity carried out.

Keywords: sekolah alam, morals, character

PENDAHULUAN

Pendidikan sejatinya bukan hanya suatu rangkaian kegiatan transfer ilmu pengetahuan yang dimiliki guru kepada peserta didik yang dilakukan dalam lingkungan sekolah. Lebih dari itu, pendidikan seharusnya mampu memberikan perubahan tingkah laku yang sesuai aturan norma dan membentuk karakter peserta didik sesuai dengan harapan bangsa. Fungsi dan tujuan pendidikan itu tertuang dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan keterampilan, membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat, serta mencerdaskan kehidupan nasional. Pendidikan nasional juga bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia.

Berdasarkan penjelasan Undang-Undang di atas, dapat disimpulkan bahwa sebenarnya tujuan pendidikan di Indonesia tidak hanya pada pencapaian akademik peserta didik sebagai tolak ukur keberhasilan suatu sistem pendidikan. Namun, terdapat hal-hal yang juga menjadi tujuan utama pendidikan yaitu membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan berkarakter bangsa. Saat ini kebutuhan pembentukan akhlak dan karakter sangat dibutuhkan mengingat semakin banyaknya kasus-kasus kriminal yang dilakukan dan dialami oleh para pelajar.

Menurut Chaerudin, sebagaimana yang dikutip oleh Marilyn Kristina, dkk (2021: 347-355), menjelaskan bahwa pelaksanaan pengembangan pendidikan karakter peserta didik memiliki beberapa tujuan yang akan dibahas di bawah ini: (1) Membantu peserta didik menemukan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal dan terintegrasi seperti kreativitas, bakat, minat dari peserta didik, (2) mengembangkan dengan sungguh-sungguh kepribadian peserta didik serta menjauhkan peserta didik dari pengaruh negatif yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan, (3) Bakat dan minat peserta didik dapat lebih dimaksimalkan, (4) Memberi bekal dan membantu mempersiapkan peserta didik supaya dapat berbaaur dengan baik di masyarakat, menjadi manusia yang berakhlak mulia, dan menghargai orang lain.

Penanaman pendidikan karakter pada anak sejak usia dini sangatlah penting. Hal ini dilatarbelakangi dengan suatu kondisi anak bangsa yang masih sangat kurang dalam hal penanaman nilai-nilai karakter. Era globalisasi ini sangat mempengaruhi karakter anak dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya karakter cinta kepada Allah, kejujuran, kurang menyayangi antar teman, kurang hormat kepada orang tua. Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter sangat penting diberikan sejak dini untuk memberikan persiapan anak menghadapi masa-masa ke depannya.

Usaha yang dapat dilakukan untuk memberikan pendidikan secara menyeluruh kepada peserta didik adalah dengan menerapkan kurikulum sekolah alam. Menurut Syafril dan Zen (2017: 150), sekolah alam pada dasarnya adalah bentuk pendidikan alternatif yang menggunakan alam semesta sebagai tempat belajar, bahan mengajar dan juga sebagai objek pembelajaran. Dengan konsep pendidikan ini para siswa diharapkan bisa belajar dari alam lingkungan sekitar dan mengaitkan pelajaran serta menerapkan ilmu yang didapat dengan kehidupan nyata sehari-hari.

Kurikulum sekolah alam memungkinkan peserta didik untuk tetap memperoleh pembelajaran materi akademik serta mendapat keterampilan dan pengetahuan lainnya



yang diperoleh melalui pemanfaatan alam sekitar. Sekolah alam merupakan sekolah yang memanfaatkan lingkungan sekitar untuk dijadikan objek utama sebagai media yang menunjang kegiatan pembelajaran, mengembangkan sarana penunjang kegiatan belajar, bahkan juga bisa menggunakan alam untuk subjek utama dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui studi pendahuluan di Sekolah Alam Al 'Izzah Krian Sidoarjo diperoleh data bahwa Sekolah Alam Al 'Izzah (SAAL) merupakan sekolah formal seperti pada umumnya namun menggunakan konsep sekolah alam sebagai pendekatan utama dalam kegiatan pembelajaran dan dipadukan dengan kurikulum Depdiknas dalam kegiatan pembelajaran peserta didiknya. Sekolah Alam Al 'Izzah mengutamakan pembentukan tingkah laku baik yang terintegrasi di kegiatan pembelajaran sehari-hari dan memiliki fokus kepada pembentukan akhlak mulia dan karakter peserta didik, membentuk pribadi peserta didik berakidah yang lurus, melatih peserta didik berlogika ilmiah, menumbuhkan rasa cinta lingkungan, dan mengembangkan jiwa kepemimpinan serta kewirausahaan dalam kehidupan bermasyarakat.

Kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di Sekolah Alam Al 'Izzah memiliki keunikan tersendiri apabila dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran sekolah formal pada umumnya. Kegiatan pembelajaran secara tematik berdasarkan usia dan kinerja kurikulum yang telah ditentukan oleh Depdiknas. Pembelajaran tematik tersebut didukung oleh pembelajaran yang menjadi ciri khas Sekolah Alam Al 'Izzah seperti pembiasaan melakukan sholat, BTQ dan tahfidz (bertujuan memperkenalkan peserta didik kepada Allah SWT), *outbond* (bertujuan membentuk karakter supaya peserta didik memiliki jiwa kepemimpinan dan keberanian dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan), *greenlab* (bertujuan supaya peserta didik lebih menghargai dan menjaga lingkungan sekitar mereka), *market day* (belajar bagaimana cara melakukan wirausaha), *library* (diajarkan siswa untuk gemar membaca), magang (belajar bagaimana cara memahami hidup), project dan kegiatan-kegiatan pendukung lainnya seperti *science fair*, *camping*, OTFA (*Out Tracking Fun Adventure*), *literacy book*, *outing*, MABIT (Malam Bina Iman dan taqwa), puncak tema, home visit dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul penelitian "Implementasi Konsep Sekolah Alam sebagai Upaya Membentuk Akhlak dan Karakter Peserta Didik di Sekolah Alam Al 'Izzah Krian Sidoarjo".

METODE PENELITIAN

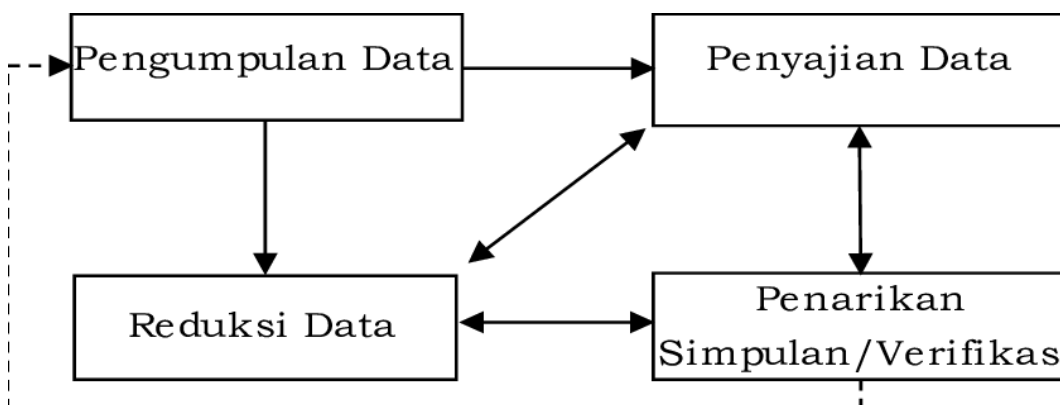
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Nana Sudjana, penelitian ini mengasumsikan bahwa realitas mempunyai beberapa dimensi yang holistik atau terpadu. Desain penelitian dapat berkembang sepanjang proses penelitian masih berlangsung (Sudjana, 2001: 7). Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Dalam hal ini, Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus merupakan penelitian yang memiliki fokus pada satu fenomena saja, yaitu fenomena yang dianggap penting untuk dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya (Sukmadinata, 2012: 99). Fenomena yang diteliti dalam penelitian studi kasus bisa berupa satu penerapan kebijakan, suatu program, suatu proses, atau satu konsep, seorang pimpinan sekolah atau pimpinan pendidikan, dan sekelompok siswa.



Lokasi penelitian ini adalah di Sekolah Alam Al 'Izzah Krian Sidoarjo yang beralamat lengkap di Jl. Embong Kali Rt 16 Rw 04 Kemas, Krian – Sidoarjo. Lokasi ini dipilih karena sekolah ini memiliki keunikan yaitu menerapkan perpaduan kurikulum antara kurikulum sekolah alam dengan kurikulum dari Depdiknas. Keunikan ini belum banyak dimiliki oleh sekolah-sekolah pada umumnya sehingga menarik untuk digali lebih mendalam informasi-informasi terkait implementasi kurikulum sekolah alam.

Waktu penelitian dilaksanakan sejak perencanaan penelitian, penerapan sampai dengan pelaporan yaitu pada bulan Desember 2023 sampai dengan Desember 2024. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi data sekunder dan data primer. Data primer yaitu data yang akan peneliti temukan di Sekolah Alam Al 'Izzah Krian Sidoarjo melalui wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder akan peneliti temukan melalui dokumentasi pada berkas-berkas yang mendukung penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: (1) observasi di Sekolah Alam Al 'Izzah Krian Sidoarjo mengenai penerapan kurikulum sekolah alam. (2) wawancara mendalam kepada kepala sekolah, guru dan peserta didik Sekolah Alam Al 'Izzah Krian Sidoarjo (3) Dokumentasi meliputi dokumen-dokumen yang terkait dengan implementasi kurikulum sekolah alam di Sekolah Alam Al 'Izzah Krian Sidoarjo. Teknik Analisis data menggunakan metode analisis Miles dan Huberman sebagaimana gambar berikut ini:



Setelah melakukan analisis data, selanjutnya akan dilakukan kebasahan data dan triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Penerapan Konsep Sekolah Alam sebagai Upaya Membentuk Akhlak dan Karakter Peserta Didik

Salah satu contoh bentuk pendidikan alternatif yang dilakukan di alam terbuka adalah dengan menerapkan konsep sekolah berbasis alam. Tujuan pelaksanaan konsep sekolah berbasis alam adalah untuk mendorong berkembangnya peserta didik dan guru menjadi lebih bersemangat, kreatif, aktif sehingga rangkaian proses pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Sekolah alam mengajarkan kepada siswa untuk lebih mengenal alam sekitar, melakukan kegiatan menanam berbagai macam tumbuhan, membudayakan dan mengolah berbagai hasil alam. Para peserta didik diajarkan untuk menanam tumbuhan mulai dari proses menanam sendiri beberapa tanaman, mengambil hasilnya apabila sudah bisa dipanen, memakan makanan organik yang



dihasilkan dari kebun sendiri, dan diajarkan bagaimana mengelola atau mengolah hasil panen itu sendiri sehingga memiliki nilai jual (Zen, 2017: 149).

Pelaksanaan setiap kegiatan ataupun program di Sekolah Alam Al 'Izzah Krian Sidoarjo tentunya akan melalui tahap perencanaan. Perencanaan dalam pendidikan merupakan bagian yang fundamental dari eksistensi pengelola lembaga pendidikan. Perencanaan pendidikan yang baik akan memberikan dampak signifikan terhadap kualitas atau mutu sebuah lembaga pendidikan. Selain itu, perencanaan merupakan acuan pencapaian strategi yang ingin diraih, dan langkah awal yang harus dilaksanakan oleh setiap lembaga, khususnya lembaga pendidikan (Mayasari, 2022: 7-8).

Perencanaan yang dilakukan di Sekolah Alam Al 'Izzah Krian Sidoarjo dilakukan secara terprogram setiap tahunnya. Setiap kegiatan yang dilakukan akan disusun secara bersama melalui rapat oleh para guru beserta kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya. Kegiatan rapat tersebut biasanya dilakukan pada akhir semester dua atau pada awal tahun pelajaran baru. Tujuan dari pelaksanaan rapat ini adalah untuk mempersiapkan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam jangka waktu satu tahun ke depan. Wali kelas akan menyampaikan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan di kelasnya dalam jangka waktu satu tahun ke depan. Apabila ada kegiatan atau program yang dinilai kurang baik atau butuh penyempurnaan, maka peserta rapat lainnya akan memberikan masukan dan tanggapan. Hal inilah yang menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan setiap program kegiatan di Sekolah Alam Al 'Izzah Krian Sidoarjo. Meskipun setiap kelas mempunyai dua guru wali kelas yang bertanggung jawab pada tiap masing-masing kelas, tidak berarti guru lain menjadi acuan akan kegiatan kelas lain. Kerja sama yang baik antar seluruh warga sekolah menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan kegiatan di Sekolah Alam Al 'Izzah Krian Sidoarjo.

Pelaksanaan Penerapan Konsep Sekolah Alam sebagai Upaya Membentuk Akhlak dan Karakter Peserta Didik

Sekolah Alam Al 'Izzah Krian Sidoarjo dalam melaksanakan setiap program kegiatan untuk pengembangan akhlak dan karakter peserta didik didasarkan pada 4 pilar utama, yaitu *logika science*, pilar akhlak, pilar *leadership*, dan pilar bisnis. **Pertama**, *logika science* merupakan program kegiatan yang melatih perkembangan otak peserta didik. Misalnya pada pembelajaran mata pelajaran Matematika, IPA, dan sebagainya dilakukan dengan menggunakan metode BBA (Belajar Bersama Alam). Metode pembelajaran BBA (Belajar Bersama Alam) merupakan metode pembelajaran yang memadukan kegiatan pembelajaran tidak hanya di dalam ruang kelas saja, melainkan juga dilakukan di luar ruangan kelas. Sebagai upaya mendukung metode pembelajaran BBA (Belajar Bersama Alam), ruang kelas didesain khusus semi terbuka, tidak memiliki pintu dan jendela. Filosofi dari model ruang kelas tersebut adalah bahwa mobilitas peserta didik sangat sering, tidak ada batas dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan misalnya saat peserta didik mempelajari bagian-bagian tumbuhan beserta fungsinya maka peserta didik dapat melakukan kegiatan percobaan, mengamati secara langsung apa yang peserta didik pelajari, mendiskusikan hasil temuan saat melakukan percobaan dan pengamatan, dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang mereka lakukan secara mandiri. Belajar melalui alam sekitar akan memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik dan merangsang kreativitas. Kebebasan untuk mengeksplorasi secara langsung akan memacu motivasi



peserta didik sehingga lebih bersemangat dalam belajar. Karakteristik yang dimiliki sekolah alam memang memiliki beberapa perbedaan dengan sekolah pada umumnya.

Kedua, pilar akhlak merupakan suatu pedoman bahwa tujuan pembelajaran akhlak akan bisa dicapai dengan mudah melalui keteladanan Rasulullah SAW, keteladanan dari orang tua, lingkungan orang tua, ustadz dan ustadzah di sekolah serta lingkungan yang ada di sekolah. Kegiatan yang dilakukan dalam upaya pengembangan pilar akhlak ini adalah dengan melakukan komunikasi bersama orang tua peserta didik. Bentuk komunikasi formal yang dilakukan adalah melalui pertemuan guru dengan orang tua setiap awal tahun pelajaran baru untuk melakukan sosialisasi program dalam satu tahun ke depan, acara giat tiga bulan sekali, pengambilan raport peserta didik, serta komunikasi sebelum melakukan kegiatan OTFA (*Out Tracking Fun Advanture*).

Kegiatan yang dilakukan dalam mewujudkan pilar akhlak ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk melakukan silaturahmi dengan orang tua peserta didik. Bentuk kegiatan yang dilakukan berbeda antara peserta didik kelas bawah dengan peserta didik kelas atas. Peserta didik kelas bawah, yaitu kelas 1, 2, dan 3 melakukan kegiatan *family gathering* atau berkumpul bersama keluarga peserta didik. Peserta didik kelas atas, yaitu kelas 4, 5, dan 6 melakukan kegiatan *camping*. Tujuan dari kegiatan *family gatherin* adalah untuk melakukan *ta'aruf* atau perkenalan bagi kelas 1 yang masih pertama kali melakukan kegiatan. Selain itu, kegiatan *family gathering* dan *camping* juga diisi dengan acara *outbond*, giat parenting, shalat berjamaah, tausiyah, dan kegiatan-kegiatan lain yang mendukung pembentukan akhlak dan karakter peserta didik.

Kegiatan *family gathering* dan *camping* melibatkan kedua orang tua peserta didik secara langsung. Tidak hanya salah satu orang tua saja, melainkan dihadiri oleh kedua orang tua. Hal ini bertujuan untuk menekankan bahwa pendidikan dasar adalah tanggung jawab orang tua. Orang tua tidak boleh hanya menggantungkan keberhasilan pembentukan akhlak dan karakter anak-anak mereka kepada pihak sekolah saja. Keberhasilan pembentukan akhlak dan karakter peserta didik tidak terlepas dari peran serta orang tua di rumah.

Ketiga, pilar *leadhershship* merupakan pilar yang bertujuan untuk pembentukan jiwa kepemimpinan pada peserta didik. Kegiatan yang dilakukan dalam mewujudkan pilar *leadhershship* ini adalah kegiatan OTFA (*Out Tracking Fun Advanture*). Bentuk pelaksanaan kegiatan kegiatan OTFA (*Out Tracking Fun Advanture*) juga berbeda-beda setiap kelas. Kelas 1 melakukan kegiatan Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) yang dilakukan selama dua hari satu malam. Kegiatan yang dilakukan adalah *outbond*, bakti sosial, renungan malam. Kegiatan Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) biasanya dilakukan pada setiap akhir semester 1 atau awal semester 2. Tujuan dari kegiatan Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) adalah untuk melatih peserta didik untuk lepas dot susu dan tidak ngompol, melatih kemandirian peserta didik untuk melakukan setiap kegiatan tanpa didampingi orang tua. Masa-masa kelas 1 merupakan masa peralihan dari Taman Kanak-Kanak sehingga masih mungkin ditemui peserta didik yang biasanya di rumah masih ngompol dan minum susu pakai botol.

Kelas 2 melakukan kegiatan susur sungai di Kebun Jeruk Bedengan, Malang. Kegiatan susur sungai dilakukan selama tiga hari dua malam. Tujuan dari kegiatan susur sungai adalah untuk melatih tanggung jawab, disiplin, kejujuran, amanah, mandiri, dan belajar menjadi musafir. Dalam kegiatan susur sungai ini peserta didik juga tetap dibiasakan untuk shalat berjamaah, *qiyamul lail*, murojaah, Meskipun masih kelas 2, peserta didik dapat



mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan dalam susur sungai tersebut dengan didampingi oleh guru kelas mereka.

Kelas 3 melakukan kegiatan susur pantai di Pantai Serang, Blitar. Kegiatan susur pantai merupakan perjalanan dari Serang ke Serit. Bentuk kegiatan dalam susur pantai tidak jauh beda dari kegiatan lainnya, seperti pembiasaan shalat berjamaah, *qiyamul lail*, murojaah, outbond dan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang perkembangan akhlak dan karakter peserta didik. Dalam kegiatan susur pantai, ada kegiatan khusus yang membedakan dengan kegiatan kelas lain yaitu belajar tentang daerah tersebut dengan menghadirkan guru tamu. Guru tamu yang dimaksud adalah sesepuh dari daerah tersebut yang menceritakan segala sesuatu tentang daerah yang dikunjungi. Selain itu, kegiatan susur pantai juga mengunjungi penangkaran penyu oleh karang taruna setempat.

Kelas 4 melakukan kegiatan susur coban di Coban Rondo, Malang. Bentuk kegiatan dalam susur coban tidak jauh beda dari kegiatan lainnya, seperti pembiasaan shalat berjamaah, *qiyamul lail*, murojaah, outbond dan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang perkembangan akhlak dan karakter peserta didik. Pembiasaan yang berbeda dengan kelas-kelas sebelumnya adalah peserta didik tidur dalam tenda secara berkelompok dan mengolah makanan sendiri.

Kelas 5 melakukan kegiatan susur gunung di Gunung Lorokan yang terletak di Kabupaten Mojokerto selama tiga hari dua malam. Kegiatan yang dilakukan dalam susur gunung ini antara lain tadabbur alam, murojaah, *qiyamul lail*. Pada kegiatan susur gunung ini, peserta didik juga akan tidur di tenda-tenda dan memasak makanan sendiri. Sama seperti kegiatan susur pantai, dalam susur gunung juga kedatangan guru tamu dari dinas perhutani untuk melakukan sosialisasi bagaimana menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Selain itu, peserta didik juga melakukan praktek menanam pohon sebagai bentuk cinta lingkungan alam sekitar.

Kelas 6 melakukan kegiatan *backpacker*, yaitu melakukan perjalanan selama empat hari tiga malam ke Yogyakarta dengan naik kereta api. Semua biaya tiket kereta dan biaya akomodasi di Yogyakarta dibayar oleh peserta didik sendiri dengan menabung hasil penjualan barang dagangan yang dibuat oleh orang tua mereka. Setiap seminggu sekali ada program *market day* yaitu hari dimana peserta didik ditugaskan untuk membuat barang dagangan yang akan dijual di depan kelas saat jam istirahat. Hasil dari penjualan tersebut sepenuhnya menjadi hak peserta didik tersebut.

Setiap program kegiatan yang dilakukan di Sekolah Alam Al 'Izzah Krian Sidoarjo tidak terlepas dari tujuan pembentukan akhlak dan karakter. Oleh karena itu, dalam setiap kegiatan akan tetap ditekankan pembiasaan shalat berjamaah, murojaah, *qiyamul lail*. Hal ini bertujuan untuk membentuk dan mematangkan karakter religius dalam diri peserta didik, dimanapun, kapanpun dalam keadaan bagaimanapun peserta didik tidak akan meninggalkan kewajibannya kepada Allah SWT. Selain itu, kegiatan-kegiatan yang dipilih adalah kegiatan yang bisa membentuk karakter-karakter peserta didik seperti tanggung jawab, disiplin, kemandirian, kejujuran, kerja sama dan karakter-karakter lainnya.

Pelaksanaan setiap kegiatan tentu akan dilakukan persiapan terlebih dahulu. Baik persiapan pengetahuan maupun persiapan fisik peserta didik. Untuk melatih kesiapan fisik peserta didik dilakukan kegiatan lari pagi, himbauan untuk tidak minum minuman dingin, makan makanan yang mengandung banyak minyak. Peserta didik juga dibekali pengetahuan dan keterampilan dalam menyiapkan sarana dan prasarana, pengetahuan cara packing yang benar, melatih menggunakan alat-alat outdoor, melatih cara mendirikan dan



merobohkan tenda, melatih bagaimana cara memasak di alam terbuka dan pengetahuan-pengetahuan lain seperti adat istiadat di lokasi yang akan dituju sehingga peserta didik tahu harus bagaimana menjaga akhlak dan sikap mereka.

Pendidikan akhlak bukan hanya menjadi bagian pelengkap dari pendidikan agama Islam, namun merupakan ruh dari pelaksanaan pendidikan agama Islam. Semangat pendidikan agama Islam pada dasarnya adalah aspek emosional yang mampu disampaikan kepada peserta didik sebagai tujuan utama pendidikan akhlak. Pendidikan moral menjadi landasan bagi perubahan pendidikan yang terjadi saat ini. Pembentukan karakter peserta didik yang lebih berakhlak dan berbudi pekerti luhur merupakan transformasi nilai-nilai pendidikan moral.

Keempat, pilar bisnis yaitu pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan keterampilan pada peserta didik bagaimana mencari rizki halal. Bentuk kegiatan dalam mewujudkan pilar bisnis ini adalah dengan kegiatan magang. Magang merupakan kegiatan ikut membantu pekerjaan disuatu tempat usaha tertentu di setiap liburan akhir semester. Tempat usaha yang bisanya dijadikan tempat magang adalah unit bisnis makanan dan minuman seperti warung makanan. Peserta didik bisa membantu melakukan pekerjaan yang mampu mereka kerjakan seperti menyapu, mencuci peralatan, mengelap meja, dan kegiatan-kegiatan lain yang dirasa mampu untuk dikerjakan. Kegiatan magang dilakukan selama empat hari dengan jam kerja selama empat jam setiap harinya. Tujuan dari kegiatan magang adalah untuk mengenalkan cara mencari rizki halal, belajar secara langsung, mengenalkan sosok luar biasa setelah orang tua, yaitu penjuang bisnis, dan menguji adab peserta didik di tempat baru. Kegiatan magang ini akan dinilai oleh pemilik tempat magang melalui lembar penilaian. Kegiatan magang dilakukan secara berkelompok antara 6-7 orang peserta didik.

Upaya Optimalisasi Konsep Sekolah Alam Sebagai Upaya Membentuk Akhlak dan Karakter Peserta Didik

Optimalisasi banyak diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat terpenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan itu apabila dipandang dari sudut usaha. Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki (Negara, dkk, 2021: 22). Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik Kesimpulan bahwa optimalisasi merupakan suatu usaha untuk menjadi lebih baik atau maksimal melalui suatu usaha-usaha tertentu.

Optimalisasi kegiatan di Sekolah Alam Al 'Izzah Krian Sidoarjo selalu dilakukan evaluasi secara berkala dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Kegiatan evaluasi dilakukan dalam rapat kerja melalui komunitas belajar yang dilaksanakan tiap seminggu sekali pada hari Rabu atau Kamis. Dalam kegiatan tersebut dilakukan evaluasi setiap kegiatan, sharing masalah-masalah yang ditemui dan mencari solusi bersama-sama. Selain itu, upaya optimalisasi juga selalu dilakukan dengan melakukan perbaikan-perbaikan dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

SIMPULAN

Perencanaan yang dilakukan di Sekolah Alam Al 'Izzah Krian Sidoarjo dilakukan secara terprogram setiap tahunnya. Setiap kegiatan yang dilakukan akan disusun secara



bersama melalui rapat oleh para guru beserta kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya. Sekolah Alam Al 'Izzah Krian Sidoarjo dalam melaksanakan setiap program kegiatan untuk pengembangan akhlak dan karakter peserta didik didasarkan pada 4 pilar utama, yaitu *logika science*, pilar akhlak, pilar *leadhershship*, dan pilar bisnis. **Pertama**, *logika science* merupakan program kegiatan yang melatih perkembangan otak peserta didik. **Kedua**, pilar akhlak merupakan suatu pedoman bahwa tujuan pembelajaran akhlak akan bisa dicapai dengan mudah melalui keteladanan Rasulullah SAW, keteladanan dari orang tua, lingkungan orang tua, ustadz dan ustadzah di sekolah serta lingkungan yang ada di sekolah. **Ketiga**, pilar *leadhershship* merupakan pilar yang bertujuan untuk pembentukan jiwa kepemimpinan pada peserta didik. **Keempat**, pilar bisnis yaitu pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan keterampilan pada peserta didik bagaimana mencari rizki halal. Optimalisasi kegiatan di Sekolah Alam Al 'Izzah Krian Sidoarjo selalu dilakukan evaluasi secara berkala dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gede Agus Jaya Negara, I. N. (2021). *Transformasi Media Pembelajaran Sebagai Upaya Optimalisasi Perkuliahan*. Bali: Yayasan Mertajati Widya Mandala.
- Marilyn Kristina, R. N. (2021, Desember). *Implementasi Kurikulum Sekolah Alam dalam Membentuk Pendidikan Karakter Peserta Didik di Sekolah Alam Al Karim Lampung*. *Jurnal Idaarah*, V (2), 347-355.
- Nanny Mayasari, d. (2022). *Perencanaan Pendidikan*. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka.
- Sudjana, N. (2001). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zen, S. d. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana.

